

PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU DENGAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA SMK NEGERI DI KABUPATEN SOPPENG

**(The Correlation of Academic Supervision of School Supervisors and
Theacher Profesionalism toward Quality of Learning at State Vocational
High School in Soppeng District)**

Mirawaty B¹

Universitas Negeri Makassar

salsaisgani@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian adalah *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PNS pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. Pengambilan sampel menggunakan prosedur *proporsional* dan *random sampling*. Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 guru sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sudah terlaksana meskipun berada pada kategori rendah, profesionalisme guru berada pada kategori baik, sedangkan kualitas pembelajaran berada pada kategori rendah pula. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear ganda menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah memiliki hubungan signifikan dengan kualitas pembelajaran, setelah memperhitungkan profesionalisme guru, (2) setelah memperhitungkan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran, (3) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah,
Profesionalisme Guru, Kualitas Pembelajaran

¹Guru SMK N 1 Soppeng

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of the school academic supervision and teacher work culture towards teacher's quality of teaching at SMA Negeri in Sidenreng Rappang. The type of research is ex post facto. The population of this research is all civil servant teachers at State Senior High School (SMAN) in Sidenreng Rappang. Sampling using proportional random sampling. The sample size in this study were 173 teachers as respondents. The results showed that the school academic supervision has been done well and is in very good category, the teacher work culture is good and in good category, and the quality of teaching teacher is good and in good category also. The result of the research by using simple linear regression and multiple linear regression indicate that: (1) the school academic supervision has a significant effect on teacher's quality of teaching at senior high school in Sidenreng Rappang, (2) teacher work culture has significant effect on teacher's quality of teaching at senior high school in Sidenreng Rappang, (3) the school academic supervision and teacher work culture together significantly influence the teacher's quality of teaching at senior high school in Sidenreng Rappang.

Keywords: The School Academic Supervision, Teacher Work Culture, Teacher's Quality of Teaching

Pendahuluan

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, kemampuan, keahlian dan keterampilan. Menurut Firdauzi dan Barnawi(2012:13) dua hal yang harus menjadi kelebihan dari pendidikan kejuruan adalah (1) lulusannya dapat mengisi peluang kerja di industri dan dunia usaha karena terkait dengan satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusannya melalui uji kemampuan kompetensi; (2) lulusan pendidikan kejuruan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi apabila lulusan itu memenuhi persyaratan.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menetapkan

delapan standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidikan dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa salah satu komponen yang sangat memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah pendidik atau guru. Guru memiliki tanggung jawab dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini berkaitan dengan upaya pengembangan peserta didik melalui sikap keteladanan, menciptakan keadaan yang kondusif dalam upaya membimbing, mengajar dan melatih peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Kualitas lulusan peserta didik sangat dipengaruhi banyak hal. Salah satu diantaranya adalah kualitas pembelajaran. Karena itu guru dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan baik. Supardi (2013:7) mengemukakan bahwa guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan di suatu negara. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh kesiapan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pengajaran. Peranan guru di sekolah tidak bisa tergantikan oleh canggihnya media pembelajaran yang tersedia saat ini. Oleh karena itu masalah kualitas guru yang rendah selalu mendapatkan perhatian dari pemerintah. Kualitas pendidikan yang rendah akan berdampak pada kualitas layanan belajar yang rendah pula. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Danim (2010: 80) mengatakan bahwa “mutu adalah derajat layanan atau produk yang bebas dari kecacatan, memiliki nilai positif, serta memenuhi standar kebutuhan dan kepuasan peserta didik dan pengguna lainnya. Sedangkan menurut Makawimbang (2011:46) mutu merupakan hasil terbaik yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap apa yang dilakukan sehingga mampu memberikan kepuasan, kenyamanan, kesejahteraan dan tidak menerima keluhan dari pelanggan.

Menurut Jaiyeoba dkk (2003) dalam Yunus Adebunmi (2014) tentang kualitas pendidikan menyatakan bahwa:

“quality is synonymous with standard, efficiency, excellence, relevance and worthiness. When applied to education, it is the success with which an institution provides educational environment which enables students to effectively achieve worthwhile learning goals including appropriate academic standard. Babalola (2004) sees quality assurance in education as a proactive means of ensuring quality of inputs, teaching-learning process, academic achievement of pupils and school environment before things get out of hands. In the same vein, Materu (2007) stated that quality assurance is a planned and systematic review process of an institution or program to determine whether or not acceptable standards of education, scholarship, and infrastructure are being met, maintained and enhanced”.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa Jaiyeoba dan Atanda (2003) mengemukakan bahwa kualitas identik dengan standar, efisiensi, keunggulan, relevansi dan kelayakan. Ketika diterapkan dalam pendidikan, hal itu adalah kesuksesan lembaga penyedia pendidikan yang memungkinkan siswa untuk secara efektif mencapai tujuan pembelajaran berharga termasuk standar akademik yang sesuai. Babalola (2004) melihat jaminan kualitas dalam pendidikan sebagai sarana proaktif untuk

memastikan kualitas input, proses belajar-mengajar, prestasi akademik siswa dan lingkungan sekolah sebelum hal-hal tersebut keluar.

Pihak-pihak yang terkait erat dengan kualitas pembelajaran adalah guru dan tenaga kependidikan. Dalam hal ini tenaga kependidikan yang dapat memberikan kontribusi besar dan berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru adalah pengawas sekolah. Salah satu kompetensi pengawas sekolah yang berkaitan langsung dengan guru adalah pelaksanaan supervisi akademik.

Supervisi merupakan salah satu dari tugas kepala sekolah dan pengawas sekolah. Supervisi diartikan sebagai aktivitas yang menentukan kondisi pendidikan (Fathurrrohmah, 2011: 4).

Hal senada dikemukakan oleh Jasmani (2013: 27) bahwa supervisi pendidikan adalah segala bantuan dari supervisor dan atau kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja staf/guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal, dengan cara memberi bantuan, dorongan, pembinaan, bimbingan dan memberi kesempatan bagi pengelola sekolah dan para guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerjanya.

Dadang (2014: 39) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap peserta didik yang belajar dan

pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Supervisi akademik mempunyai fungsi agar setiap pekerjaan yang dilakukan merupakan suatu hasil kerja yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditetapkan. Yang menjadi fungsi sentral supervisi adalah supervisi kearah perbaikan dan peningkatan situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya, khususnya perbaikan dan peningkatan mutu belajar peserta didik melalui bantuan berupa bimbingan atau tuntunan kepada guru-guru untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya.

Pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, pendampingan atau pembinaan kepada guru oleh pengawas merupakan salah satu hal yang penting. Namun sebaik apaun pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah tidak akan berarti tanpa didukung oleh profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran.

Zahroh (2015: 43) menyatakan bahwa profesionalisme guru adalah kualitas guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru yang baik yang didukung adanya kemampuan maksimal.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 4 di jelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi

standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dilanjutkan pada ayat 7 bahwa terdapat sembilan prinsip profesionalitas guru yakni:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme;
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia;
3. Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
9. Memiliki organisasi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Tugas seorang guru bukan hanya memberikan ilmu kepada peserta didiknya tetapi juga harus terus mengembangkan profesionalismenya agar dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya di sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul: Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pengawas Sekolah dan Profesionalisme Guru dengan Kualitas Pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) bagaimanakah gambaran kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng?, (ii) bagaimanakah gambaran pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng?, (iii) bagaimanakah gambaran profesionalisme guru SMK Negeri di Kabupaten Soppeng?, (iv) apakah ada hubungan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng, setelah memperhitungkan profesionalisme guru?, (v) apakah ada hubungan profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng, setelah memperhitungkan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah?, (vi) apakah ada hubungan pelaksanaan supervisi pengawas sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu: (i) secara praktis, diharapkan memberikan sumbangan dan menjadi bahan masukan dalam pengembangan pengetahuan pada umumnya dan yang menyangkut kualitas pembelajaran pada khususnya, (ii) secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu

menambah wawasan tentang kualitas pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan, pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan penelitian *ex post facto*, dimana penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu yang telah terjadi tanpa ada usaha sengaja memberikan perlakuan pada variabel yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PNS pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Soppeng. Pengambilan sampel menggunakan prosedur *proporsional* dan *random sampling*. Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 guru sebagai responden. Desain penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel bebas meliputi pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dilambangkan dengan X_1 , dan profesionalisme guru guru dilambangkan dengan X_2 , sedangkan variabel terikat yaitu

kualitas pembelajaran dilambangkan dengan Y.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensi.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah menunjukkan bahwa skor terendah adalah 90 dan skor tertinggi adalah 148. Rata-rata skor pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebesar 120,27; modus sebesar 111,00; median sebesar 118,00; standar deviasi sebesar 15,712; dan varian sebesar 246,876..

Distribusi skor pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah SMK Negeri di Kabupaten Soppeng yang menjadi sampel penelitian sebagaimana pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Distribusi Skor Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah SMK Negeri di Kabupaten Soppeng

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
136 – 148	Sangat Tinggi	30	26
120 – 135	Tinggi	23	20
105 – 119	Rendah	44	38
90 – 104	Sangat Rendah	19	16
Jumlah		116	100

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang diamati menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah berada pada kategori rendah. Dari hasil analisis terdapat 9 indikator,

hanya ada 2 indikator yang berada pada kategori tinggi, dan yang lainnya pada kategori rendah. Indikator tersebut adalah pemantauan standar proses dan pembimbingan dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Hasil penelitian variabel profesionalisme guru skor terendah adalah 77 dan skor tertinggi adalah 116. Rata-rata skor profesionalisme guru sebesar 102,01; modus sebesar 101,00; median sebesar 102,50; standar deviasi

sebesar 9,071; dan varian sebesar 82,287.

Distribusi skor profesionalisme guru SMK Negeri di Kabupaten Soppeng yang menjadi sampel penelitian sebagaimana pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Distribusi Skor Profesionalisme Guru SMK Negeri di Kabupaten Soppeng

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
111 – 116	Sangat Baik	24	21
102 – 110	Baik	39	34
93 – 101	Tidak Baik	32	27
77 – 92	Sangat Tidak Baik	21	18
Jumlah		116	100

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator profesionalisme guru yang diamati menunjukkan bahwa profesionalisme guru berada pada kategori baik. Dari hasil analisis terdapat 7 indikator dan hanya ada 1 indikator yang berada pada kategori rendah, dan yang lainnya berada pada kategori baik dan sangat baik. Indikator tersebut adalah penguasaan materi pembelajaran..

bahwa skor terendah adalah 68 dan skor tertinggi adalah 100. Rata-rata skor kualitas pembelajaran sebesar 83,96; modus sebesar 78,00; median sebesar 81,50; standar deviasi sebesar 7,728; dan varian sebesar 59,729.

Distribusi skor kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng yang menjadi sampel penelitian sebagaimana pada Tabel 1.3.

Hasil penelitian variabel kualitas pembelajaran menunjukkan

Tabel 1.3. Distribusi Skor Kualitas Pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
92 – 100	Sangat Tinggi	27	23
84 – 91	Tinggi	27	23
76 – 83	Rendah	52	45
68 – 75	Sangat Rendah	10	9
Jumlah		116	100

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator kualitas pembelajaran yang diamati menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran berada pada kategori rendah. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa semua indikator yang ada berada pada kategori rendah..

Hasil pengujian hipotesis hubungan supervisi akademik sekolah dengan kualitas pembelajaran diperoleh persamaan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi

$$\hat{Y} = 52,532 + 0,261 X_1$$

Selanjutnya

persamaan regresi ini diuji signifikansinya dengan cara melihat nilai *p.sig.* Berdasarkan *out put*

Program *SPSS for Windows 20.0* pada Tabel ANOVA^a di bawah ini:

Tabel ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1938,370	1	1938,370	44,819	,000 ^b
Residual	4930,414	114	43,249		
Total	6868,784	115			

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Berdasarkan Tabel ANOVA^a di atas diperoleh nilai *p.sig.* < 0,001. Karena nilai *p.sig.* < 0,001 < $\alpha = 0,05$, maka tolak H_0 , terima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. Besarnya korelasi pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dengan kualitas pembelajaran adalah sebesar 0,531 dan koefisien determinasi sebesar 0,282. Sedangkan berdasarkan analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa koefisien korelasinya sebesar 0,428. Nilai

tersebut menurun jika dibandingkan dengan mengikut sertakan variabel profesionalisme guru. Hal ini berarti profesionalisme guru cukup penting dalam kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.

Hasil pengujian hipotesis hubungan profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 36,881 + 0,461 X_2$. Selanjutnya persamaan regresi ini diuji signifikansinya dengan cara melihat nilai *p.sig.* Berdasarkan *out put* Program *SPSS for Windows 20.0* pada Tabel ANOVA^a di bawah ini:

Tabel ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2015,332	1	2015,332	47,337	,000 ^b
Residual	4853,453	114	42,574		
Total	6868,784	115			

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

Berdasarkan Tabel ANOVA^a di atas diperoleh nilai *p.sig.* < 0,001. Karena nilai *p.sig.* < 0,001 < $\alpha = 0,05$,

maka tolak H_0 , terima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. Besarnya korelasi antara profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran sebesar 0,542 dan koefisien determinasi sebesar 0,293. Kontribusi profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng hanya sebesar 29,3%, sedangkan 70,7% kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng ditentukan oleh faktor lain.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis korelasi parsial tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng tanpa mengikutsertakan pelaksanaan supervisi akademik pengawas

sekolah. Sedangkan koefisien korelasi profesionalisme guru (X_2) dengan kualitas pembelajaran (Y) sebesar 0,442. Nilai tersebut menurun jika dibandingkan dengan mengikutsertakan variabel profesionalisme guru. Hal ini berarti pelaksanaan supervisi akademik cukup penting dalam kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.

Hasil pengujian hipotesis antara hubungan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran diperoleh persamaan regresi ganda

$$\hat{Y} = 26,198 + 0,343X_1 + 0,190X_2.$$

Selanjutnya persamaan regresi ini diuji signifikansinya dengan cara melihat nilai $p.sig.$ Berdasarkan *out put* Program *SPSS for Windows 20.0* pada Tabel ANOVA^a di bawah ini:

Tabel ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2015,332	1	2015,332	47,337	,000 ^b
	Residual	4853,453	114	42,574		
	Total	6868,784	115			
2	Regression	2903,276	2	1451,638	41,365	,000 ^c
	Residual	3965,508	113	35,093		
	Total	6868,784	115			

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru, Supervisi Akademik

Berdasarkan Tabel ANOVA^a di atas diperoleh nilai $p.sig. < 0,001$. Karena nilai $p.sig. < 0,001 < \alpha 0,05$, maka tolak H_0 , terima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama dengan kualitas pembelajaran

pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. Besarnya koefisien korelasi ganda sebesar 0,650 dengan angka tersebut menunjukkan adanya hubungan. Dengan melihat koefisien determinasi sebesar 0,432. Hal ini berarti 43,2% kontribusi yang diberikan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru terhadap

kualitas pembelajaran. Berarti bahwa semakin tinggi pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru maka semakin tinggi pula kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh keterangan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. Hasil ini menegaskan bahwa sebagai komponen utama dalam pembinaan pendidikan, pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah memiliki peranan penting terhadap tinggi rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suhardan (2010: 88) bahwa supervisi akademik pengawas sekolah merupakan bantuan profesional yang diberikan kepada guru untuk mempertinggi kinerjanya. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pembinaan pada guru ini seharusnya dilakukan secara rutin dan dengan intensitas yang tinggi serta memerlukan kesadaran dari pengawas sekolah bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian dari tugas utamanya. Hal ini bersesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarfo dalam *International Journal of Education and Research* (2016: 97) yang menyimpulkan bahwa pengawasan yang mereka lakukan berasal dari

fakta bahwa hal tersebut merupakan bagian dari tugas mereka.

Melalui pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat tepat pelaksanaan supervisi akademik menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, dugaan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng terbukti dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh juga keterangan bahwa ada hubungan signifikan antara profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng dengan menolak H_0 . Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dan teori-teori yang ada bahwa ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran, salah satu hasil penelitian yaitu Jumriah dalam Muhtar (2014: 310) bahwa profesionalisme guru yang tinggi memungkinkan kualitas pembelajaran meningkat sebaliknya profesionalisme guru rendah akan menyebabkan kualitas pembelajaran rendah pula. Oleh karena itu, profesionalisme guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Ini disebabkan adanya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal senada dikemukakan oleh Tuinamuana (2011) dalam *Australian Journal of Teacher Education* menyatakan bahwa dengan adanya standar profesionalisasi bagi guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran disekolah. Dengan menggunakan standar profesional memungkinkan guru untuk

menunjukkan tingkat profesional, praktek profesional dan keterlibatan profesionalnya dalam pelaksanaan pengajaran. Agar sistem standar profesional guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran, maka harus ada komitmen yang kuat dari lembaga profesi untuk menjalankan standar tersebut. Dengan adanya standar profesional memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan ilmu yang mereka miliki lebih jauh lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajarannya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ggavifekr (2011:46) yang bermakna, jika sekolah ingin jadi efektif diperlukan upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru dalam pekerjaannya yang bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, dugaan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng terbukti dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh keterangan bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. Temuan dalam penelitian ini juga sekaligus menolak H_0 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama pelaksanaan supervisi akademik

pengawas sekolah dan profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sangat menentukan kualitas pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari pendapat Sagala dalam Masaong (2012:8) mengemukakan bahwa supervisi pembelajaran memiliki fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian, yakni mengumpulkan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan penelitian merupakan usaha perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang mestinya sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran.

Kualitas pembelajaran di sekolah juga harus di tunjang oleh profesionalisme guru, hal ini didasarkan pada pendapat Spencer & Spencer (1993) dalam Hamka (2013: 26), kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lama mengajar.

Hal tersebut di pertegas dalam PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh pendidik yang dibuktikan dengan ijasa dan atau

sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sementara itu, kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan profesionalisme guru yang baik memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran sehingga mutu pendidikan di Kabupaten Soppeng bisa lebih baik ke depan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penilaian variabel profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, pengisian kuesioner profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran dilakukan oleh guru itu sendiri sehingga menghasilkan penilaian yang kurang objektif. Penilaian profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran sebaiknya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai salah satu tugas pokoknya. Tetapi dalam penelitian ini, kepala sekolah tidak memiliki cukup waktu dalam menilai banyaknya guru di setiap sekolah yang dijadikan sampel.

Penulis memilih guru yang melakukan penilaian profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran dengan alasan bahwa penelitian ini menggunakan satu unit analisis yaitu guru. Kedua, waktu kepala sekolah tidak akan cukup untuk melakukan penilaian apabila sekolah mempunyai jumlah guru yang banyak, sehingga waktu yang direncanakan dalam penelitian ini tidak mencukupi. Ketiga, peneliti mempunyai

keterbatasan untuk mengontrol satu per satu responden untuk mengisi instrumen secara objektif. Berdasarkan alasan tersebut, maka guru melakukan evaluasi atau penilaian diri.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini dan setelah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng berada pada kategori rendah.
2. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah SMK Kabupaten Soppeng kecenderungannya berada pada kategori rendah.
3. Profesionalisme guru kecenderungannya berada pada kategori baik
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama dengan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.

Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan

dan berdasarkan kesimpulan maka disarankan.

- Perlu adanya usaha peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan memperbaiki strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu dasar pertimbangan kepada pihak yang terkait agar kiranya lebih meningkatkan perhatian terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK di Kabupaten Soppeng.
- Profesionalisme yang dimiliki oleh guru SMK Negeri di Kabupaten Soppeng harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk pengembangan profesinya.
- Perlu adanya peningkatan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mengingat hubungan yang ditimbulkan oleh variabel-variabel di atas.
- Hasil penelitian ini akan menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk melihat atau mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran pada SMK, baik di lingkungan Kabupaten Soppeng maupun diluar Kabupaten Soppeng.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Dr. Patahuddin, M.Pd dan Dr. H. Rusyadi, M.Pd selaku

pembimbing. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Mansyur, M.Si, dan Prof. Dr. Ruslan, M.Pd, yang banyak memberikan masukan demi penyempurnaan tesis ini.

Ucapan terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atas kerjasamanya dalam memberikan program beasiswa S2, Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Jasruddin, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana UNM, Prof. Dr. Anshari, M.Hum., selaku Asisten Direktur I Program Pascasarjana UNM, Prof. Dr. H. Hamsu Abd. Gani, M.Pd., selaku Asisten Direktur II Program Pascasarjana UNM, Prof. Dr. Suradi Tahmir, M.S., selaku Asisten Direktur III Program Pascasarjana UNM, dan Prof. Dr. Ruslan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana UNM, atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di PPs UNM. Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa PPs UNM Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Kepengawasan 2015 yang telah memberikan dorongan moril selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Selesainya artikel ini tidak lepas dari doa dan dorongan keluarga. Untuk itu tak lupa penulis

menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah dan Ibu tersayang Baharuddin Kuna dan Hj. St. Aminah. Kepada suami tercinta Irwan Said Gani dan anak-anakku tersayang Adinda Dzakhirah Salsabila dan Ahmad Nabil Awalulriski, yang penuh ketabahan dan kesabaran mendampingi penulis serta memberikan motivasi dan dukungan dalam melanjutkan pendidikan hingga

selesainya laporan penelitian ini. Terima kasih atas segala pengertiannya selama ini, juga kepada saudara-saudaraku atas dukungannya.

Akhirnya penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan dari berbagai pihak mendapat rahmat dan hidayah dari ALLAH SWT. Amin!!!

Daftar Pustaka

Agung, I Gusti Ngurah. 1998. *Metode Penelitian Sosial Bagian 2: Pengertian dan Pemakaian Praktis*. Jakarta: Gramdeia Pustaka utama.

_____. 2013. *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi; Kiat-kiat untuk Mempersingkat Waktu Penulisan Karya Ilmiah yang Bermutu*. Jakarta: Rajawali Pers.

Danim, Sudarwan & Danim, Yunan. 2010. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.

Fathurrohman, Muhammad & Ruhyanani, Hindama. 2015. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Firdausi, Arif & Barnawi. 2012. *Profil Guru SMK Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ghavifekr et al., 2014. Head of Departements' Instructional Supervisory Role and Teachers' Job Performance: Teachers' Perceptions. Asian Journal Of Social Sciences and Management Studies, (online), Vol. 1, No. 2, 45-56 diakses pada <http://www.asianonlinejournals.com/index.php/AJSSMS> pada 12 Juli 2017.

Jasmani & Mustofa, Syaiful. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Masaong, Abdul Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mukhtar Yusuf dkk, 2014. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Biologi yang Telah Tersertifikasi terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Se-Kota Ternate. Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Bioedukasi* ISSN:2301-4678 Vol.3 No.1
- Sarfo, Frederick Kwaku & Cudjoe, Benjamin. 2016. Supervisors' Knowledge and Use of Clinical Supervision to Promote Teacher Performance in basic schools. *International Journal of Education and Research*. Vol. 4 No.1 January 2016. www.ijern.com/journal/2016 . Diakses tanggal 21 Juni 2017
- Suhardan, Dadang. 2014. *Supervisi Profesional: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi U.S. 2014. *Aplikasi Statistik dalam Penelitian (Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif)*. Jakarta Selatan: Change Publication.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Yunus Adebunmi. 2014. Assessing Principals' Quality Assurance Strategiest in Osun State Secondary Schools. University of Ilorin, Nigeria. *International Journal of Instruction*. Vol 7, No.1 e-ISSN:1308.
- Zahro, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.